

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA *PUZZLE* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK

Syecha Nurun Nizma¹, Mei Fita Asri Untari², Muhammad Arief Budiman³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang
Semarang, Indonesia
email : nizmasyec4@gmail.com

Abstrak

Keefektifan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dengan Media *Puzzle* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN Rejosari 03 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian yaitu *One-Grup Pretest-Posttest design*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan rata-rata skor yang diperoleh saat pretest mencapai 62,86 dan posttest mencapai 85,36. Berdasarkan hasil pada uji t diperoleh harga thitung > ttabel yaitu $10,127 > 1,703$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model *Think Talk Write* (TTW) dengan Media *Puzzle* Efektif Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas II SDN Rejosari 03 Semarang.

Kata Kunci: Keefektifan, Model Pembelajaran, TTW, *Think Talk Write*, Kemampuan membaca permulaan

Abstract

The Effectiveness of *Think Talk Write* Learning Model With Media *Puzzles* Against the Ability to Read Beginners of Class II Students of SDN Rejosari 03 Semarang. This study aims to determine the effectiveness of the *Think Talk Write* (TTW) Model. This type of research used in this study is quantitative. The research design is *One-Group Pretest-Posttest design*. Based on the results of the analysis that has been done the average score obtained when the pretest reaches 62.86 and the posttest reaches 85.36. Based on the results of the t test, the value of $t_{count} > t_{table}$ is $10.127 > 1.703$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the *Think Talk Write* (TTW) Model with Effective *Puzzle* Media Against the Ability to Read Beginning Class II SDN Rejosari 03 Semarang.

Keywords: Effectiveness, Learning Model, TTW, *Think Talk Write*, Beginning Reading Ability

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Tanpa disadari manusia akan membutuhkan pendidikan itu di masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia melalui berbagai proses untuk mengembangkan kemampuan sosial maupun individual, sikap, dan membentuk tingkah laku di masyarakat. Menurut Nurkholis (2013) Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Menurut Omeri (2015) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pengertian pendidikan itu sendiri dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pendidikan sangatlah penting bagi peserta didik dengan pendidikan peserta didik akan mampu menguasai pengetahuan dan ketrampilannya yang kelak akan berguna di masyarakat. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya kelak untuk membangun bangsa. Sehingga peserta didik tidak tertinggal oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang sangat pesat sesuai tuntutan zaman. Menurut Thompson dalam Sudharto (2009: 4) menyatakan bahwa pendidikan itu merupakan suatu pengaruh dari lingkungan atas individu untuk menghasilkan suatu perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaannya, tingkah lakunya, pemikirannya, dan sikapnya.

Keterampilan dalam Bahasa Indonesia memiliki keterampilan berbahasa, yang terdiri atas beberapa aspek yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.. Dalam setiap keterampilan sangat berkaitan antara satu dengan yang lain. Upaya untuk memperoleh keterampilan Bahasa yang baik, seseorang dapat mengenal dari mendengarkan. Selanjutnya berbicara dan berlatih untuk membaca setelah melalui berbagai upaya tersebut, ia akan berupaya untuk menulis.

Pembelajaran membaca dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan langsung melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran contohnya seperti penggunaan media yang dapat membuat siswa terlibat. Untuk itu guru perlu menciptakan suatu pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk aktif.

Model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu dengan pengajaran suatu konsep-konsep informasi, studi nilai-nilai social, cara berfikir, dan sebagainya dengan mengarahkan siswa untuk aktif terlibat dalam menyelesaikan tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu.

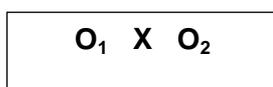
Berdasarkan fakta, tidak semua siswa itu mempunyai kemampuan membaca yang baik, tidak semua siswa dapat berpartisipasi dan lancar membaca. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan diantaranya: 1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas; 2. Siswa masih mengalami kesulitan saat membaca.

Menurut pengamatan di kelas II SDN Rejosari 03 Semarang, terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan cara pembelajaran yang klasikal dan monoton. Berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas II SDN Rejosari 03 Semarang, menyatakan bahwa kendala yang dialami pada saat pembelajaran yaitu kurangnya inovasi pada model dan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. Sehingga siswa kurang tertarik dan tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif dan dapat menarik perhatian siswa. Saat proses pembelajaran para siswa masih mengalami kesulitan saat membaca sehingga menjadikan siswa kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena mengalami kesulitan saat membaca tersebut dari mulai mabadakan huruf hingga kesulitan mengeja. Dengan adanya kesulitan yang dialami siswa tersebut menjadikan siswa kesulitan saat membaca.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, dan berdasarkan masalah-masalah yang di paparkan di atas merupakan faktor utama yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) dengan Media *Puzzle* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas II SDN Rejosari 03 Semarang.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain One-Grup Pretest Posttest design. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 November – 11 November 2019 pada tahun ajaran 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa SDN Rejosari 03 yang berjumlah 28 orang. Pada desain One-Grup Pretest Posttest design terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan begitu dapat dilihat hasil perlakuan lebih akurat, karena mampu membandingkan dengan keadaan sebelumnya. Dengan gambaran sebagai berikut:



(Sugiono, 2009:110)

Gambar 1. One Group Pretest - Posttest Design

Keterangan:

- O₁ = Nilai *pretest* (Sebelum di beri perlakuan model TTW)
- O₂ = Nilai *Posttest* (Setelah di beri Perlakuan Model TTW)
- O₂-O₁ = Pengaruh model TTW terhadap keterampilan membaca

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan tes. Wawancara memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi awal dan materi yang akan diajarkan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dokumen sekolah mengenai nama siswa, jumlah siswa, dan data-data dalam penelitian.

Metode tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa baik yang menggunakan media atau tidak maupun yang menggunakan model TTW. Metode tes yang digunakan adalah : (1) Pretest menggunakan langkah awal untuk kemampuan awal siswa. (2) Posttest merupakan uji eksperimen dengan test yang dilaksanakan setelah diberi perlakuan. Peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM, yaitu 70. Selain itu, penilaian pada hasil belajar dikategorikan menjadi 5 indikator yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat kurang. Pengembangan instrument terdiri dari beberapa tahapan yaitu : 1) menyusun silabus 2) menyusun RPP 3) membuat instrument penilaian ketrampilan membaca permulaan 4) Validasi Instrumen penelitian.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1. Uji normalitas awal 2. Uji normalitas akhir 3. Uji hipotesis (Uji T).

Untuk memudahkan perhitungan diperlukan tabel untuk mencari harga dalam melakukan uji liliefors. Untuk menerima atau menolak hipotesis, bandingkan L₀ dengan nilai kritis L untuk uji Lilliefors dengan α 0,05. Jika L₀ < L_{tabel} maka H₀ diterima, artinya data berdistribusi normal. Cara mengetahui adakah perbedaannya, maka menggunakan uji-t.

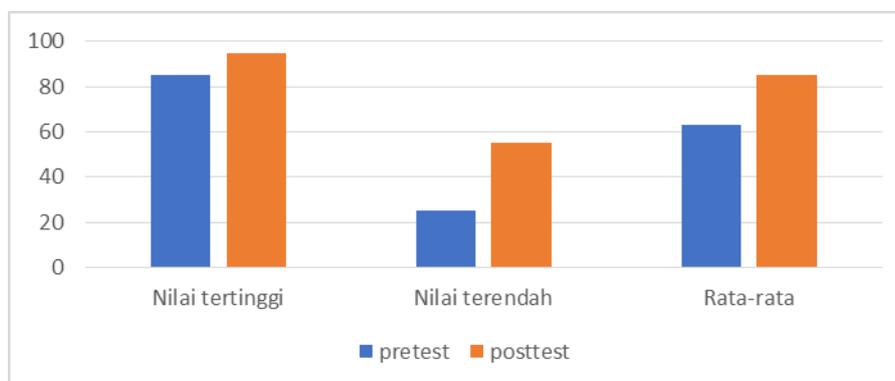
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Keefektifan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan Media *Puzzle* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas II SDN Rejosari 03 Semarang”. Data yang diambil dari hasil penelitian ini adalah data yang diambil dari nilai siswa kelas II pada tanggal 7 november-11 november 2019. Pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) kemampuan membaca permulaan adalah 70. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas yang berjumlah 28 siswa. Nilai tersebut menggunakan model TTW berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Gambaran secara jelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil pembelajaran

Keterangan	Data sebelum menggunakan Model TTW	Data setelah menggunakan Model TTW
Tertinggi	80	95
Terendah	25	55
Rata-rata	62,86	85,36

Dapat dilihat nilai siswa sebelum menggunakan model Think Talk Write (TTW) memiliki nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 25. Sedangkan nilai siswa rata-rata setelah menggunakan model TTW yaitu 85,36 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan nilai rata-rata sebelum menggunakan model TTW yaitu 62,86 dengan kriteria kurang. Data dari hasil nilai tertinggi dan nilai terendah dari pretest dan posttest tersebut digambarkan dalam diagram batang dibawah ini:



Gambar 2 Diagram Nilai Tertinggi, Terendah dan Rata-Rata Pretest Posttest

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji normalitas awal menggunakan data pretest siswa. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistic yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Untuk menguji kenormalan dari data sampel digunakan uji *chi-kuadrat*.

a) Uji Normalitas Data Awal (*pretest*)

Hasil perhitungan data yang diperoleh dari nilai pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran TTW dengan media *Puzzle* terhadap kemampuan membaca permulaan, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Nilai *Pretest*

Lo	0,1020
Ltabel	0,1730

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai $Lo = 0,1020$ dengan taraf signifikan 5% $n = 28$ maka diperoleh $L_{tabel} 0,1730$. Karena $Lo < L_{tabel}$ maka artinya data berdistribusi normal. Jadi data nilai pretest menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Data Akhir (*Posttest*)

Data akhir diperoleh dari nilai posttest siswa kelas II SDN Rejosari 03 Semarang. Data berasal dari soal test yang terdiri dari 1 petunjuk soal. Untuk mengetahui data ini perlu dilakukan uji normalitas data. Hasil perhitungan data yang diperoleh dari hasil pembelajaran sesudah menggunakan model pembelajaran TTW dengan media *Puzzle* terhadap kemampuan membaca permulaan, diperoleh sebagai berikut:

H_0 : Nilai posttest berasal dari distribusi normal.

H_a : Nilai posttest berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Nilai *Posttest*

Lo	0,1539
Ltabel	0,1730

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data posttest diperoleh nilai $Lo = 0,1539$ dengan taraf signifikan 5% $n = 28$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,1730$. Karena $Lo < L_{tabel}$ maka artinya data berdistribusi normal. Jadi data nilai posttest menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Data perhitungan uji normalitas pretest dan posttest di atas diperoleh dari hasil penilaian ketrampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Rejosari 03 Semarang.

Untuk mengetahui apakah model TTW efektif terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelas II SDN Rejosari 03 Semarang dilakukan analisis tahap akhir berupa uji-t. hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model TTW kemampuan membaca permulaan berdistribusi normal. Kemudian untuk menguji perbedaan hasil belajar maka di analisis dengan menggunakan uji t-test. dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan dapat diartikan bahwa model TTW tidak efektif terhadap kemampuan membaca permulaan. H_a : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan dapat diartikan bahwa model TTW efektif terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Rejosari 03 Semarang.

Rumus Uji t yang digunakan sebagai berikut:

$$T = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari deviasi (d) antara *Pretest* dan *Posttest*

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat deviasi

X_d : Deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

N : Banyaknya subjek pada sampel

Db : Ditentukan dengan $(N-1)$

Hasil analisis data akhir untuk pengujian hipotesis pada hasil belajar pretest dan posttest kelas eksperimen diperoleh harga hitung thitung > ttabel yaitu $10,127 > 1,703$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa model Think Talk Write dengan media *Puzzle* efektif terhadap kemampuan membaca pemulaan kelas II SDN Rejosari 03 Semarang. Sebelum melakukan penelitian peneliti mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian menggunakan Model Think Talk Write. Sebelum melakukan *Posttest* peneliti melaksanakan *Pretest* terlebih dahulu yaitu dengan mengambil nilai kemampuan membaca permulaan sebelum diberi tindakan model *Think Talk Write* (TTW) dengan media *Puzzle* dengan membaca buku halaman 58 pada buku siswa lalu membacanya di depan kelas. Kemudian setelah melaksanakan *Pretest* memberikan tindakan dengan menggunakan Model pembelajaran Think Talk Write dengan media *Puzzle* dalam pembelajaran. Selanjutnya setelah diberi tindakan dilaksanakan *Posttest* guna untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan.

Hasil penelitian pada saat *pretest* terdapat nilai terendah 25 karena aspek artikulasi mendapatkan skor 1 (tidak tepat dalam menyuarakan huruf vocal dan konsonan dalam artikulasi), aspek pelafalan mendapatkan skor 1 (tidak tepat dalam melafalkan kata-kata dan kalimat sederhana), aspek intonasi mendapatkan skor 1 (tidak tepat dalam menggunakan intonasi saat membaca kalimat), aspek kelancaran mendapatkan skor 1 (tidak lancar dalam membaca kalimat), aspek kejelasan suara mendapatkan skor 1 (suara tidak jelas dan terbata-bata). Nilai tertinggi saat *pretest* adalah 85 aspek artikulasi mendapatkan skor 4 (tepat dalam menyuarakan huruf vocal dan konsonan dalam artikulasi), aspek pelafalan mendapatkan skor 4 (tepat dalam melafalkan kata-kata dan kalimat sederhana), aspek intonasi mendapatkan skor 3 (cukup tepat dalam menggunakan intonasi saat membaca kalimat), aspek kelancaran mendapatkan skor 3 (cukup lancar dalam membaca kalimat), aspek kejelasan suaranya mendapatkan skor 3 (suara jelas tetapi terbata-bata).

Nilai *posttest* terendah adalah 55 aspek artikulasi 3 (Cukup tepat dalam menyuarakan huruf), aspek pelafalan 2 (Kurang tepat dalam melafalkan kata-kata dan kalimat sederhana), aspek intonasi 2 (kurang tepat dalam menggunakan intonasi saat membaca kalimat), aspek kelancaran 2 (kurang lancar dalam membaca kalimat), aspek kejelasan suara 2 (suara kurang jelas dan terbata-bata). Nilai tertinggi *posttest* 95 aspek artikulasi 4 (Tepat dalam menyuarakan huruf vocal dan konsonan dalam artikulasi), aspek pelafalan 4 (Tepat dalam melafalkan kata-kata dan kalimat sederhana), aspek intonasi 3 (Cukup tepat dalam menggunakan intonasi saat membaca kalimat), aspek kelancaran 4 (Lancar dalam membaca kalimat), aspek kejelasan suara 4 (Suara jelas dan tidak terbata-bata).

Nilai siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Think Talk Write dengan media *Puzzle* memiliki nilai terendah yaitu 25 dan nilai tertinggi 85. Sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran Think Talk Write dengan media *Puzzle* siswa memiliki nilai terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Think Talk Write yaitu 62,86 (Kurang) dan nilai rata-rata setelah menggunakan model pembelajaran Think Talk Write yaitu 85,36 (Sangat baik).

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang relevan yang dilaksanakan oleh Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa model TTW berbantu media *Puzzle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas v mata pelajaran IPS SD Negeri Kutosari 02 Batang. Hal tersebut terjadi karena model TTW memotivasi semangat untuk berhasil Bersama.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas II SDN Rejosari 03 Semarang, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media *Puzzle* efektif terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SDN Rejosari 03 Semarang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada saat pretest yaitu 62,86 dan pada saat posttest yaitu 85,36. Dapat diketahui berdasarkan uji statistik dari perhitungan uji-t dalam hipotesis. Hasil yang diperoleh yaitu thitung lebih besar dari ttabel dengan perhitungan $10,127 > 1,703$ dengan taraf 5%.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilaksanakan peneliti tentang “Keefektifan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan Media *Puzzle* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas II SDN Rejosari 03 Semarang”.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Dahar, Ratna Wills. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Depdiknas . (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdayana, Jumanta. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, Rudi. Huda, Choirul. Mushafanah, Qoriati. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS SD Negeri Kutosari 02 Batang*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Mardika, I Putu. Parmiti, Desak Putu. Tirka, I Wayan. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2.
- Murtiningrum, Weni. Untari, Mei Fita Asri. Tsalatsa, Ahmad Nashir. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 3, Number.
- Nara, Hartini & Siregar Eveline. (2010). *Teori Dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Hal. 24-44. Tersedia Pada: <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>.
- Omeri, Nopan. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, hlm. 464-468. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1145/0>.
- Rahim, Farida. (2007). *Dasar Pengajaran membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. (2011). *Dasar Pengajaran membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sitoresmi, Wimbo Sirating. Untari, Mei Fita Asri. Budiman, Muhammad Arief. (2019). *Keefektifan Model Pair Checks Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*. *Jurnal PGSD*. Vol 12. No 1.
- Sudharto, Tri Suyati, dkk. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: FIP IKIP PGRI Semarang.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rival. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiantari, Gusti Ayu Putu. Sedanayasa, Gede. Widiana, I Wayan. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperativ learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Group.
- Wiyati. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* Volume 7.
- Yamin, Martinis dan Ansari, Bansu I. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Yamin, Martinis dan Ansari, Bansu I. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.